



<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>

Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid

Ani Siska MY^{1*}, Dewi Anggraini²

Abstrak

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tujuan MBKM untuk menyiapkan generasi yang mampu menjawab tantangan dan permintaan pasar atas tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan *mix-method* dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Untuk memperoleh informasi dengan menyebarkan kuesioner kepada 314 mahasiswa prodi akuntansi semester ganjil 2021/2022, studi kepustakaan, dan *focus group discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa menyambut baik kebijakan MBKM. Program Studi Akuntansi Universitas Sahid telah menyusun kurikulum sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 18. Pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 telah dilakukan kegiatan pembelajaran MBKM yaitu pertukaran pelajar.

Kata kunci: Akuntansi, MBKM, Permendikbud No.3 Tahun 2020.

Abstract

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) is a policy that is in line with the Regulation of the Minister of Education and Culture (Permendikbud) No. 3 of 2020 concerning National Higher Education Standards. MBKM's goal is to prepare a generation capable of responding to the challenges and market demands for labor in the business and industrial world. This research is a descriptive study using a mix-method by combining qualitative and quantitative methods. To obtain information by distributing questionnaires to 314 students of accounting study program odd semester 2021/2022, library research, and focus group discussions (FGD). The results showed that students welcomed the policy of MBKM. The Sahid University Accounting Study Program has developed a curriculum in accordance with Permendikbud No. 3 of 2020 Article 18. In the odd semester of the 2021/2022 academic year, MBKM learning activities have been carried out, namely student exchange.

Keywords : Accounting, MBKM, Permendikbud No. 3 of 2020.

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Sahid
anisiskamy961989@gmail.com

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka pada bulan Januari 2020. Kebijakan ini merupakan langkah awal dari rangkaian kebijakan seiring adanya perubahan dan perkembangan zaman demi kemajuan perguruan tinggi dan peningkatan kualitas mahasiswa. Pembelajaran konvensional yang menjadikan dosen sebagai narasumber utama dinilai sudah ketinggalan zaman, karena mahasiswa menjadi kurang kreatif dalam menyelesaikan berbagai pemecahan masalah dan mereka tidak maksimal menyalurkan minat dan bakat akademiknya. Sudaryono et al. (2020) menyatakan bahwa mahasiswa harus menjadi *student centered learning* dan untuk mewujudkannya dapat dilakukan melalui program MBKM, karena program ini sebagai salah satu cara untuk menyiapkan generasi yang mampu menjawab tantangan dan permintaan pasar atas tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri.

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan ini bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai ilmu yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Arifin et al, 2020).

Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan baik *softskills* maupun *hardskills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, karena melalui berbagai program berdasarkan *experimental learning* mahasiswa difasilitasi untuk mengembangkan potensinya sesuai minat dan bakatnya masing-masing (Junaidi et al., 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan menemukan pengetahuan dan pengalaman sehingga mereka siap menghadapi persaingan dalam skala nasional dan global. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk satu semester atau setara dengan dua puluh SKS menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan

Tinggi yang sama. Paling lama dua semester atau setara dengan empat puluh SKS menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Kemendikbud, 2020).

Merdeka belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena tidak ada lagi pengekangan dalam belajar, mahasiswa dapat menentukan mata kuliah yang diinginkan (Tohir, 2020). Jika siswa dan guru terbelenggu maka mereka tidak akan dapat mengeluarkan inovasi dan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran (Saleh, 2020). Melalui program ini mahasiswa akan memiliki jiwa yang kreatif, mampu bekerjasama dan siap untuk bekerja (Siregar, 2020). Program MBKM memberikan kebebasan pada lembaga pendidikan di perguruan tinggi, merdeka dari birokrasi yang berbelit, sehingga mahasiswa diberikan kemerdekaan selebar-lebarnya untuk memilih bidang yang disukai sesuai dengan *passion*-nya. Kebijakan MBKM bisa jadi jawaban dari permasalahan yang sering muncul pada lulusan yang sering mengalami jarak dengan dunia usaha (Hidayatullah, 2021). Program MBKM perlu disosialisasikan secara massif mengenai program apa saja yang dapat diikuti oleh mahasiswa serta apa saja keuntungan dan keunggulan jika mengikuti program tersebut (Anshori et al., 2021). Disas (2018) menyatakan melalui program MBKM maka dapat menjawab tantangan dari perubahan permintaan dan kebutuhan dunia usaha dan sektor industri demi menghasilkan sebuah format baru untuk *link* dan *match* antara sektor pendidikan, sektor usaha, dan sektor industri.

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka melibatkan berbagai pihak yaitu perguruan tinggi, fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra. Program studi berperan menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka. Mahasiswa berperan untuk mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada. Pelaksanaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di Universitas Sahid akan mulai diimplementasikan pada semester genap 2021/2022.

Mahasiswa yang akan menjalani kegiatan ini diharapkan mengetahui dan dapat memahami dengan jelas tentang kebijakan MBKM ini, sehingga tujuan dari kebijakan ini dapat tercapai. Konsep merdeka belajar sangat baik untuk diterapkan karena adanya kebebasan dalam memilih perkuliahan di kampus lainnya ataupun pada program studi lainnya di luar program studi pilihannya sendiri. Namun saat ini masih terdapat ketidaktahuan mahasiswa mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan MBKM seperti apa pelaksanaannya dan syarat apa yang harus dipenuhi serta bagaimana untuk dapat mengikuti kegiatan ini.

Mahasiswa masih belum memahami teknis pelaksanaan kegiatan MBKM walaupun sudah ada panduan pelaksanaan kegiatan MBKM. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan pemahaman dan kesiapan mahasiswa program studi akuntansi dalam implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM); dan (2) untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di program studi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kebijakan. Kebijakan berasal dari bahasa Inggris yaitu *policy*, dan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu polis artinya kota (*city*). Syafaruddin (2008) mengemukakan kebijakan disebut juga *policy* berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah atau lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya. Kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak dan tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi (Ramdhani et al., 2017). Penetapan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya (Iskandar, 2012).

Kebijakan bisa berasal dari seorang pelaku atau sekelompok pelaku yang memuat serangkaian program/aktivitas/tindakan dengan tujuan tertentu. Kebijakan diikuti dan dilaksanakan para pelaku dalam rangka memecahkan suatu permasalahan tertentu (Haerul et al., 2016). Proses kebijakan dapat dijelaskan sebagai suatu system yang meliputi *input*, proses dan *output*. *Input* kebijakan merupakan isu kebijakan atau agenda pemerintah, sedangkan proses kebijakan berwujud perumusan formulasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan. *Output* dari proses kebijakan adalah kinerja kebijakan (Wahyudi, 2016).

Jenis-jenis Kebijakan. Terdapat dua jenis kebijakan, yaitu kebijakan publik dan kebijakan privat. Kebijakan publik adalah kebijakan yang dibuat oleh pihak-pihak yang memiliki kekuasaan tertentu yang diimplementasikan guna memberikan perubahan lebih baik bagi masyarakat banyak. Adapun kebijakan privat biasanya dibuat oleh suatu lembaga milik perseorangan atau lembaga swasta milik organisasi tertentu yang hanya mengikat pada masyarakat tertentu pula (Sutapa, 2008).

Evaluasi Dampak Kebijakan. Evaluasi dampak merupakan usaha menentukan dampak implementasi kebijakan yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan pada keadaan atau

kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan. Evaluasi kebijakan merupakan suatu usaha untuk menentukan dampak atau konsekuensi yang terjadi sebenarnya dari suatu kebijakan. Sekalipun dampak yang sebenarnya dari suatu kebijakan mungkin sangat jauh dari yang diharapkan atau diinginkan, tetapi kebijakan tersebut pada dasarnya mempunyai konsekuensi-konsekuensi yang penting bagi masyarakat (Winarno, 2007).

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar - Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan menguasai dan mengembangkan berbagai ilmu, minat bakat mahasiswa yang bermanfaat untuk masa mendatang yaitu dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan peluang untuk mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh atau pelajari. Kebijakan ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar tiga semester di luar program studi.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Kebijakan Kampus Merdeka diharapkan dapat menciptakan kampus yang *link and match* dengan dunia kerja.

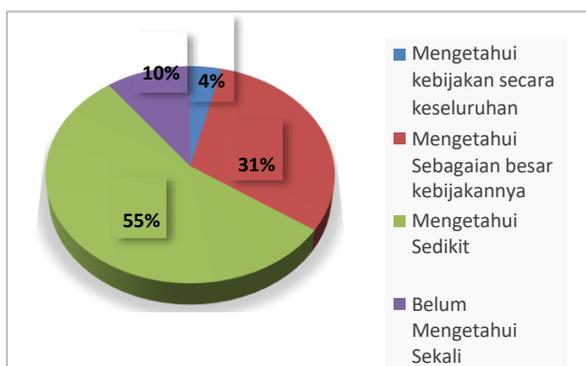
Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi. Bentuk pembelajaran dapat berupa responsi dan tutorial; seminar; praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja; penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer; pertukaran pelajar, magang; wirausaha; dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pembelajaran di luar Program Studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas ; (a) Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama; (b) Pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda; (c) Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda; dan (d) Pembelajaran pada Lembaga non Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

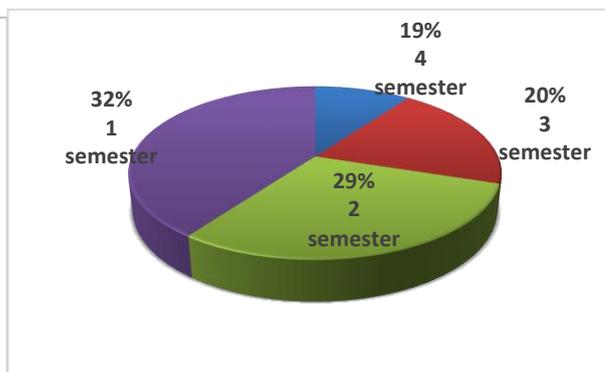
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan *mix-method* dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Untuk memperoleh informasi terkait dengan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google forms* kepada 314 mahasiswa program studi akuntansi yang aktif pada tahun ajaran semester ganjil 2021/2022. Di samping itu, dalam penelitian ini juga menggunakan sumber dari studi kepustakaan dan *focus group discussion* (FGD). Nazir (1988) mendefinisikan studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kajian penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dari laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan FGD adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Kegiatan FGD ini dihadiri oleh berbagai pihak yang berkepentingan yang terdiri dari dosen, alumni, pengguna dan mahasiswa yang telah mengikuti bentuk pembelajarana MBKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Kesiapan Mahasiswa. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa program studi akuntansi tentang pemahaman dan kesiapan dalam implementasi MBKM, berikut dijelaskan analisis deskriptif hasil penelitian.



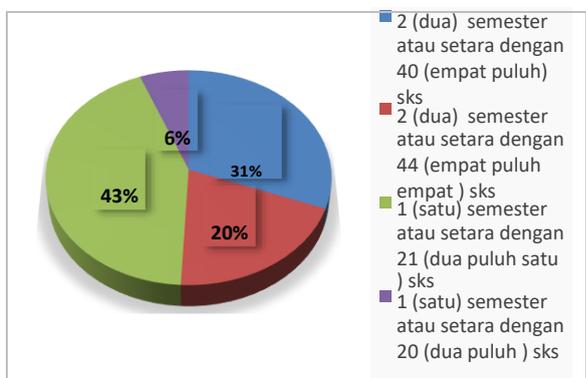
Gambar 1. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kebijakan MBKM



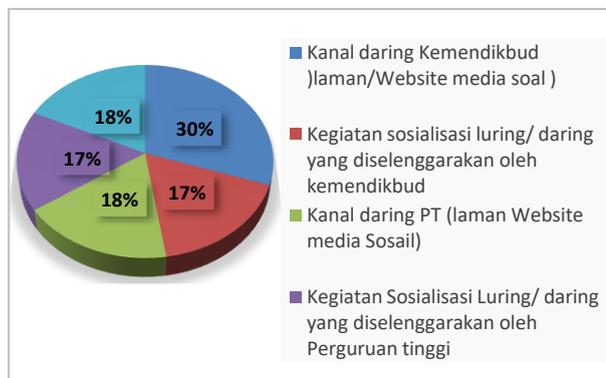
Gambar 2. Pengetahuan Mahasiswa tentang Jumlah SKS yang Disetarakan pada MBKM

Gambar 1 menggambarkan dari 314 responden, 173 atau 55 persen responden mengetahui sedikit tentang program MBKM sedangkan yang mengetahui keseluruhan kebijakan MBKM hanya 4 persen atau 13 responden. Untuk dapat mencapai target 100 persen mahasiswa mengetahui keseluruhan dari kebijakan MBKM perlu dilakukan sosialisasi lebih sering dan evaluasi apakah sosialisasi yang dilakukan berhasil atau tidak.

Dalam pokok kebijakan MBKM yang diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, hak untuk belajar di luar program studi selama tiga semester. Gambar 2 menunjukkan hasil survei terhadap 314 responden, sebesar 32 persen atau 101 mahasiswa memilih satu semester atau setara dengan 21 SKS melakukan kegiatan MBKM di luar perguruan tingginya. Hasil survei berbeda dengan pokok kebijakan karena responden berpendapat bahwa apabila dilakukan tiga semester di luar program studi akan memberatkan dalam memenuhi SKS serta biaya, sehingga dengan penyeteraan satu semester cukup efektif untuk menambah pengalaman serta wawasan di luar program studinya.



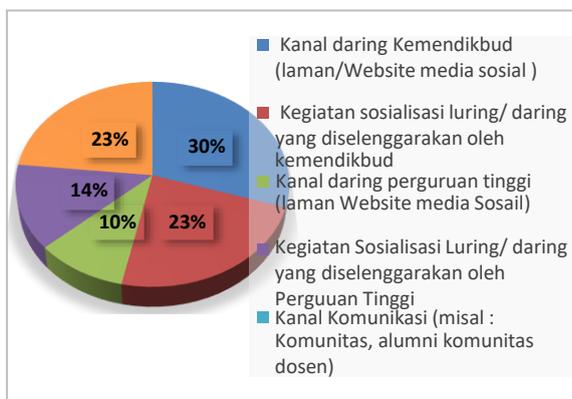
Gambar 3. Pengetahuan Mahasiswa tentang Jumlah Semester dan SKS pada MBKM di Luar Perguruan Tinggi



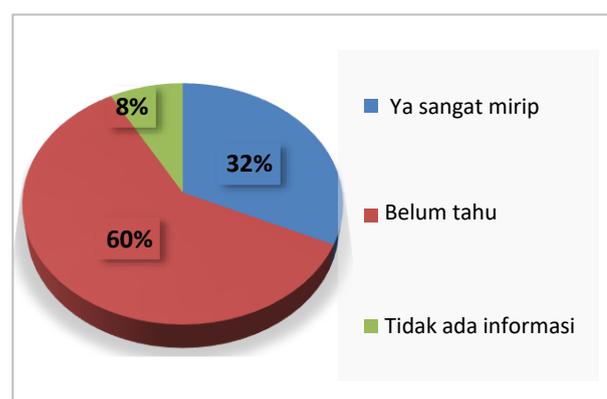
Gambar 4. Sumber Informasi mengenai Kebijakan MBKM

Gambar 3 menunjukkan penyetaraan SKS apabila kegiatan MBKM dilakukan di luar program studinya. Apabila disetarakan dengan SKS maka jawaban hasil survei yang dilakukan konsisten dengan jawaban dari pertanyaan nomor dua yaitu disetarakan dengan satu semester sebesar 43 persen atau setara dengan 135 responden. Adapun 31 persen responden menjawab dua semester atau setara dengan 40 SKS. Dua puluh persen responden menjawab dua semester setara dengan 44 SKS dan sisanya 6 persen menjawab satu semester atau setara dengan 20 SKS.

Dari 314 responden, sebesar 30 persen atau 94 responden mendapatkan informasi mengenai kebijakan MBKM dari kanal daring Kemendikbud yang ditunjukkan pada Gambar 4. Hadirnya revolusi industri 4.0 akan menyebabkan proses transformasi menjadi super cepat karena semakin mudahnya pemerolehan informasi melalui jaringan internet dan salah satunya melalui kanal Kemendikbud.



Gambar 5. Media Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kebijakan MBKM

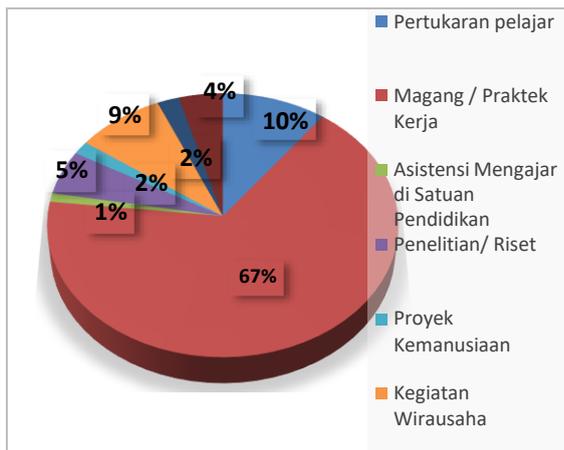


Gambar 5. Pengetahuan Program Studi dengan Program Terdahulu yang Sesuai dengan Bentuk Kegiatan MBKM

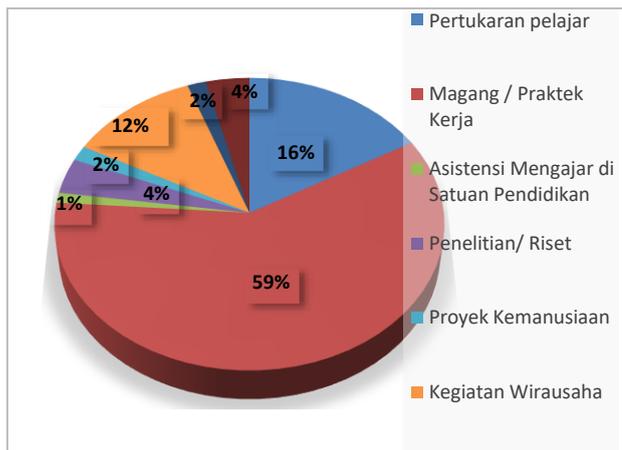
Gambar 5 menunjukkan untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM maka media informasi yang tepat adalah melalui kanal daring Kemendikbud yang dipilih oleh responden sebesar 30 persen atau 94 responden. Kanal daring Kemendikbud merupakan salah satu media informasi kebijakan MBKM yang *update* dan seluruh info yang dicari lengkap baik dari sejarah MBKM, tujuan, sampai pengimplementasiannya.

Gambar 6 menunjukkan bahwa sebesar 60 persen atau 188 responden belum tahu bahwa program studi memiliki program terdahulu yang sesuai dengan bentuk MBKM. Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, salah satu bentuk kegiatan MBKM adalah magang atau praktik kerja. Program studi sebelum MBKM diluncurkan, magang atau praktik kerja sudah diterapkan di semester enam.

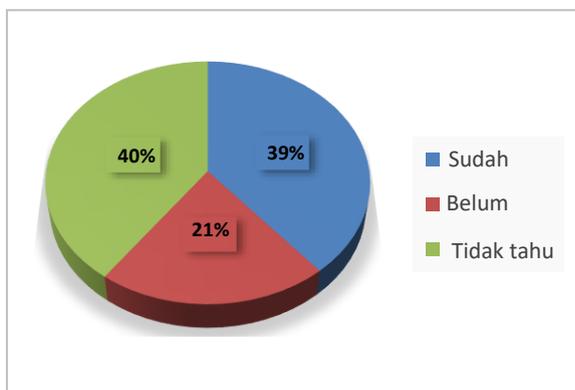
Gambar 7 berikut menunjukkan bahwa sebesar 67 persen atau setara dengan 210 responden memilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki oleh program studi adalah magang atau praktik kerja. Program studi akuntansi sebelum adanya kebijakan MBKM sudah menerapkan praktik kerja di semester enam.



Gambar 6. Bentuk Kegiatan MBKM yang Sudah Dimiliki Sebelumnya



Gambar 7. Pilihan Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi



Gambar 8. Kesiapan Dokumen Panduan dan Prosedur Operasional MBKM



Gambar 9. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Bagian dalam Kegiatan MBKM

Sebesar 59 persen atau 185 responden memilih magang atau praktik kerja dari delapan kegiatan MBKM yang ditunjukkan pada Gambar 8. Magang atau praktik kerja merupakan kegiatan di luar program studinya yang membantu mahasiswa untuk siap terjun di dunia kerja. Magang atau praktik kerja mengajarkan mahasiswa bagaimana tantangan dan peluang di dunia kerja serta mengasah *softskills* dan *hardskills*nya.

Gambar 9 menunjukkan bahwa dominan responden menjawab tidak tahu bahwa dokumen kurikulum panduan dan prosedur operasional sudah ada pada program studi. Sebesar 40 persen responden menjawab tidak tahu, sedangkan yang mengetahui bahwa kurikulum panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada di program studi sebesar 39 persen atau 123 responden.

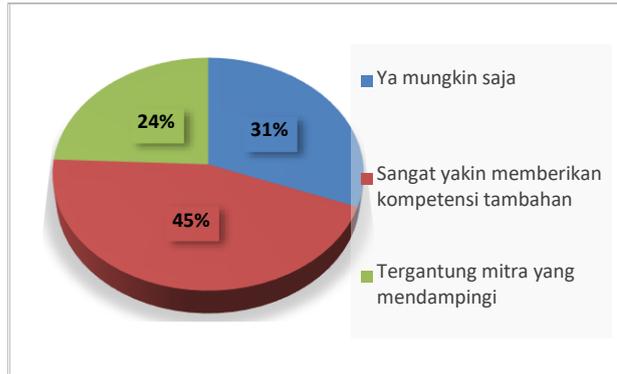
Gambar 10 menunjukkan dominan responden belum mempersiapkan untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM. Sebanyak 38 persen atau 119 responden sudah siap namun bingung memulainya untuk ikut serta MBKM dan 17 persen yang sudah siap bersedia dan ingin menjadi bagian dalam kegiatan MBKM.

Analisis Dampak Kebijakan Merdeka - Belajar Kampus Merdeka....

Ani Siska MY & Dewi Anggraini

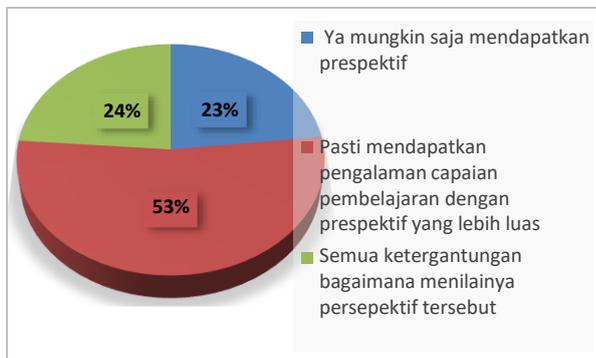


Gambar 11. Pengetahuan Mahasiswa tentang Implikasi Kegiatan Luar Prodi

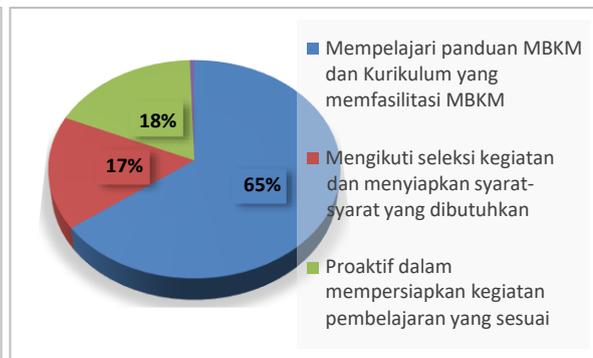


Gambar 10. Pengetahuan Mahasiswa tentang Manfaat Kegiatan di Luar Kampus

Sebesar 72 persen atau 226 responden menjawab bahwa kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi akan tepat waktu dan memberikan pengalaman dalam capaian pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 11.

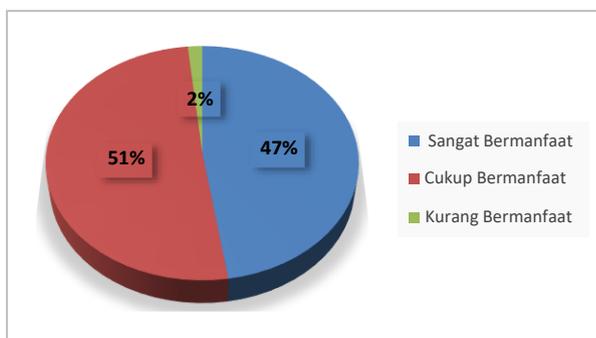


Gambar 11. Pengetahuan Mahasiswa tentang Perspektif dan Kompetensi

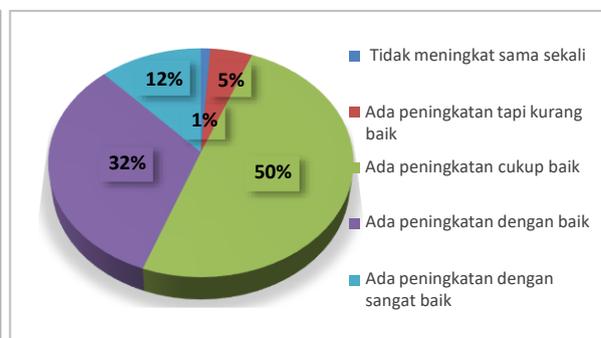


Gambar 12. Hal yang Perlu Dipersiapkan agar Implementasi MBKM Optimal

Gambar 12 menunjukkan 45 persen atau 141 responden sangat yakin bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan, sedangkan 24 persen menjawab tergantung mitra yang mendampingi. Sebesar 53 persen atau 166 responden menjawab bahwa belajar di program studi lain pasti mendapatkan pengalaman capaian pembelajaran dengan perspektif yang lebih luas yang ditunjukkan pada Gambar 13.



Gambar 13. Pengetahuan Mahasiswa tentang Manfaat MBKM Setelah Lulus

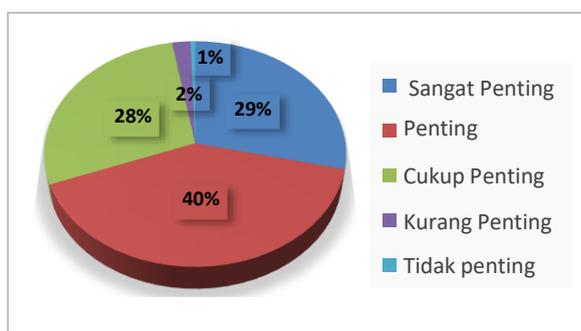


Gambar 14. Pengetahuan Mahasiswa tentang Peningkatan *Softskill*

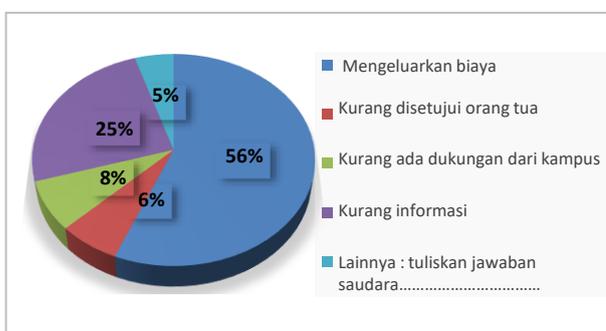
Gambar 14 menunjukkan 65 persen atau 204 responden menjawab bahwa yang perlu dipersiapkan mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal adalah mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM. Adapun 18 persen responden menjawab proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Sebesar 17 persen menjawab mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan.

Sebesar 51 persen atau 160 responden merespon dengan baik bahwa apabila mengikuti MBKM dalam pengembangan kompetensi atau keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus sangat bermanfaat ditunjukkan pada Gambar 15. Ini sejalan dengan tujuan program MBKM yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *softskills* maupun *hardskills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Gambar 16 menunjukkan 50 persen atau 157 responden menjawab ada peningkatan *softskills* cukup baik setelah mengikuti kegiatan MBKM. Sebanyak 32 persen menjawab ada peningkatan dengan baik, dan 12 persen menjawab ada peningkatan dengan sangat baik.



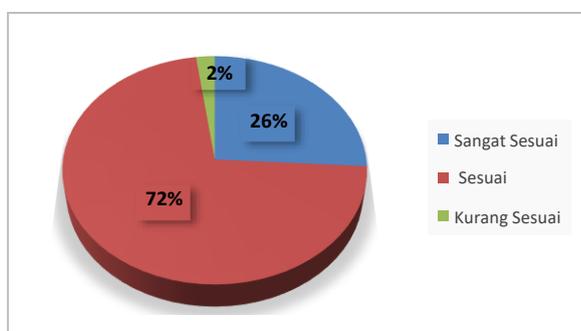
Gambar 15. Pendapat Mahasiswa Pentingnya MBKM Pasca Kampus



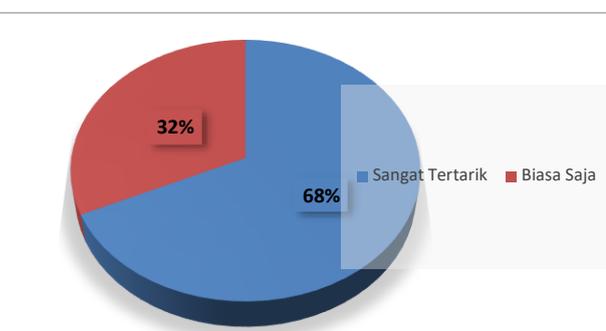
Gambar 16. Kekhawatiran Mahasiswa Ketika Melakukan Kegiatan di Luar Kampus

Sebesar 40 persen atau 126 responden menyatakan kegiatan MBKM penting untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus penting ditunjukkan pada Gambar 17. MBKM merupakan salah satu cara untuk menyiapkan generasi yang mampu menjawab tantangan dan permintaan pasar atas tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri (Sudaryono, 2020).

Gambar 18 memperlihatkan bahwa dominan responden sebesar 56 persen atau 176 responden menjawab bahwa kekhawatiran terbesar ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus adalah mengeluarkan biaya.



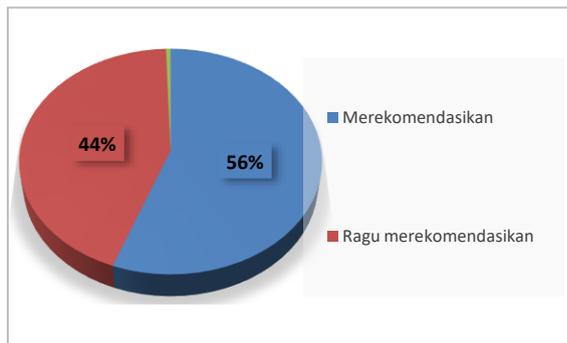
Gambar 17. Pendapat Mahasiswa Tentang Kesesuaian MBKM dengan Kebutuhan Lulusan di Masa Mendatang



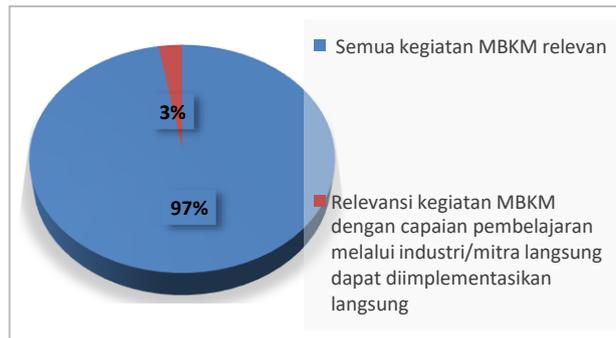
Gambar 18. Ketertarikan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Dari Gambar 19 diketahui bahwa mayoritas responden menjawab kegiatan MBKM sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang sebesar 72 persen atau 226 responden. Disas (2018) menyatakan melalui program MBKM maka dapat menjawab tantangan dari perubahan permintaan dan kebutuhan dunia usaha dan sektor industri demi menghasilkan sebuah format baru untuk *link* dan *match* antara sektor pendidikan, sektor usaha, dan sektor industri.

Gambar 20 menunjukkan bahwa dominan responden sangat tertarik dengan program kegiatan MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi sebesar 68 persen atau 214 responden.

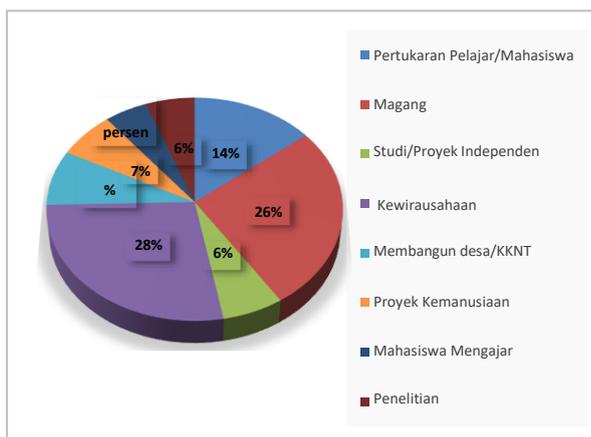


Gambar 19. Pendapat Mahasiswa Untuk Merekomendasikan Program MKBKM

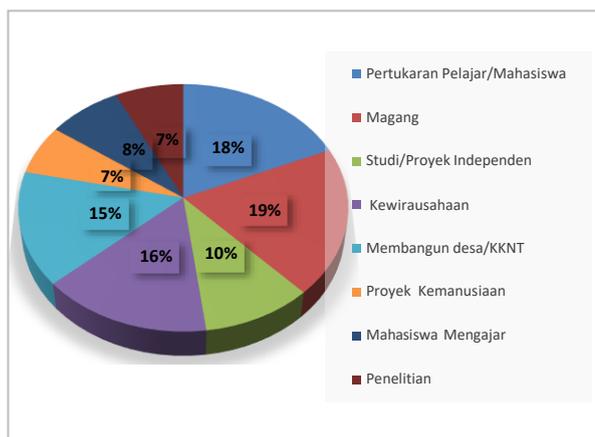


Gambar 20. Relevansi Kegiatan MBKM dengan Program Studi

Gambar 21 diketahui bahwa dominan responden menjawab untuk merekomendasikan program MBKM untuk kolega saudara setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM sebesar 56 persen atau 176 responden. Sebesar 97 persen atau 305 responden menyatakan relevansi kegiatan MBKM dengan bidang atau program studi sangat relevan ditunjukkan pada Gambar 22.



Gambar 21. Pendapat Mahasiswa tentang MBKM dengan Pencapaian Visi Kewirausahaan



Gambar 22. Pendapat Mahasiswa tentang MBKM dengan Pencapaian Visi Kepariwisata

Gambar 23 menunjukkan bahwa 28 persen atau 88 responden menjawab kegiatan MBKM yang terkait dengan pencapaian visi kewirausahaan usahid adalah kewirausahaan, 26

persen magang, 14 persen pertukaran pelajar. Gambar 24 menunjukkan 19 persen atau 60 responden menjawab kegiatan MBKM yang terkait dengan pencapaian visi kepariwisataan usahid adalah magang, 18 persen pertukaran pelajar, 16 persen kewirusahaan, 15 persen membangun desa/KKNT.

Pelaksanaan Kurikulum Kebijakan MBKM. Implementasi penting dari kebijakan MBKM adalah penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif. Universitas Sahid merespon kebijakan MBKM dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor No. 130/USJ-01/A-50/2020 tentang Panduan Akademik Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Sahid. Perubahan kurikulum program studi di lingkungan Universitas Sahid berbasis program MBKM melalui Surat Keputusan Rektor No. 071/USJ-01/A-50/2020 tentang penetapan kurikulum Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid.

Agar kebijakan MBKM dapat diimplementasikan, terutama tentang hak mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran di luar program studi selama tiga semester, maka program studi akuntansi Universitas Sahid berupaya memfasilitasi dengan menyusun kurikulum sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 18 di mana pemenuhan dan beban belajar mahasiswa dengan pilihan alternatif : (1) seluruh proses pembelajaran dalam program studi dilaksanakan pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar mahasiswa; (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses Pembelajaran di luar Program Studi. Kurikulum MBKM ini sudah disosialisasikan kepada dosen dan mahasiswa. Sosialisasi dilaksanakan via *zoom* pada saat rapat dosen, orientasi mahasiswa baru dan via *whatsapp*.

Program studi akuntansi telah menyusun kurikulum untuk pemenuhan hak belajar mahasiswa untuk belajar di dalam program studi pada semester 1, 2, 3, 4 dan 7, minimal sebanyak 84 SKS. Mata kuliah yang diambil adalah mata kuliah inti atau mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa untuk mendukung pemenuhan capaian pembelajaran dan profil lulusan program studi akuntansi. Selanjutnya mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan perkuliahan pada program studi lain di lingkungan Universitas Sahid pada semester antara, maksimal sebanyak 20 SKS. Mata kuliah yang diambil pada program studi lain di lingkungan Universitas Sahid merupakan mata kuliah wajib universitas. Pada semester 5 dan 6 mahasiswa berhak untuk memilih apakah tetap belajar di dalam program studi atau memilih untuk mengikuti pembelajaran di program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda, program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran. Ada delapan bentuk kebijakan pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang diimplementasikan di program studi yang mengacu kepada buku panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang disusun di tingkat universitas. Bentuk kegiatan pembelajaran tersebut yaitu magang, pertukaran pelajar/mahasiswa, asistensi mengajar, kegiatan membangun desa/KKNT, kewirausahaan, studi independent, proyek kemanusiaan/pengabdian masyarakat dan riset kemahasiswaan. Delapan bentuk kebijakan ini direncanakan akan diimplementasikan pada semester genap tahun akademik 2021/2022. Di program studi akuntansi, bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan pada semester genap 2021/2022 adalah magang.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang banyak diminati mahasiswa adalah magang. Pada kondisi pandemi *Covid-19* untuk mencari mitra sangat sulit, karena banyak perusahaan yang menerapkan sistem bekerja dari rumah. Untuk itu, perlu dilakukan kolaborasi dan

kerjasama dengan beberapa industri. Tidak hanya di perusahaan swasta saja seperti kantor akuntan publik, tapi juga dengan Lembaga pemerintahan. Kolaborasi dan Kerjasama ini dilakukan dalam rangka implementasi kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka agar mendukung pemenuhan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Sebelum kebijakan ini diterapkan pada semester genap 2021/2022, ada satu orang mahasiswa prodi akuntansi yang mengikuti kegiatan MBKM pada semester ganjil 2021/2022. Bentuk kegiatan yang diikutinya adalah pertukaran pelajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa tersebut yang bernama Luthfi diperoleh informasi bahwa kegiatan MBKM pertukaran pelajar ditawarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Di mana salah satu persyaratannya adalah IPK minimal 3,65. Ada lima mata kuliah yang ditawarkan. Salah satunya adalah mata kuliah *character building*. Jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 1.200 orang mahasiswa dari seluruh Indonesia, di mana hanya 200 orang mahasiswa yang terpilih yang berasal dari berbagai PTN dan PTS.

Pendaftaran dibuka pada bulan Juli 2021. Perkuliahan dilaksanakan tanggal 21 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2021. Setiap pertemuan berlangsung selama 180 menit, 2x seminggu setiap hari Sabtu dan Minggu via zoom selama 14 kali tatap muka. Tugas akhirnya membuat artikel dan dipublish di media masa. Dari informasi Luthfi, manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pertukaran pelajar, yaitu peningkatan kompetensi dan menambah pengalaman di luar *background* program studi sehingga mampu mengembangkan kompetensi lainnya untuk membantunya dalam dunia kerja seperti kemampuan komunikasi, lebih rajin karena ada termotivasi dari teman perguruan tinggi lain, punya banyak kenalan dan belajar *public speaking*.

KESIMPULAN

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan menguasai dan mengembangkan berbagai ilmu, minat bakat mahasiswa yang bermanfaat untuk masa masa mendatang yaitu dunia kerja. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa mahasiswa menyambut baik kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. Pertama, program Studi Akuntansi Universitas Sahid telah menyusun kurikulum sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 18 di mana pemenuhan dan beban belajar mahasiswa dengan pilihan alternatif (1) seluruh proses pembelajaran dalam program studi dilaksanakan pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar mahasiswa; (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses Pembelajaran di luar Program Studi. Kurikulum MBKM ini sudah disosialisasikan kepada dosen dan mahasiswa. Kedua, pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 telah dilakukan kegiatan pembelajaran MBKM yaitu pertukaran pelajar. Manfaat dari kegiatan pertukaran pelajar, yaitu peningkatan kompetensi dan menambah pengalaman di luar dari *background* program studi sehingga mampu mengembangkan kompetensi lainnya untuk membantunya dalam dunia kerja seperti kemampuan komunikasi, lebih rajin karena ada termotivasi dari teman perguruan tinggi lain, punya banyak kenalan dan belajar *public speaking*.

SARAN

Perlu sosialisasi mengenai kegiatan pembelajaran yang bisa diikuti mahasiswa serta keuntungan yang bisa diperoleh mahasiswa jika mengikutinya. Perlu adanya buku panduan teknis tentang penyusunan kurikulum MBKM dari tingkat universitas, yang bisa dijadikan pedoman bagi program studi dalam penyusunan kurikulum MBKM. Sehingga kebijakan MBKM dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mewujudkan pengalaman belajar, perguruan tinggi harus membangun kerjasama dengan dunia usaha / industri, dan pemerintah. Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat, kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan Kerjasama yang matang dengan mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti atas Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa Perguruan Tinggi Swasta tanggal 12 Desember 2021 Nomor : 467/PPK/Kerma/PKS/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A.F., & Syam, S. (2021). Persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Biologi Biogenerasi*, 6(2). 147-153.
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231-242.
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Fonema Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 79-87.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). 122-129.
- Kurniawati, I., & Pardede, H. F. (2018). Hybrid Method of Information Gain and Particle Swarm Optimization for Selection of Features of SVM-Based Sentiment Analysis. *International Conference on Information Technology Systems and Innovation, ICITSI*.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Olivia, L., & Oktaviani. (2021). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Tentang Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. 2(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Mengikuti “Kampus Merdeka” dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 12(3).
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. 1, 51-56).

- Sarwiji, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 1-12.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah : Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
- Sutapa, M. (2008). Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Manajemen*, 2, 12-16.
- Syafaruddin, S. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan : Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar : Kampus Merdeka*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Edisi Revisi), Yogyakarta : Media Pressindo.